

URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ANTARA LABORATORIUM ALAM DAN LABORATORIUM BUATAN (TEKNOLOGI)

**Isabella Auralia Salsabila^{1*}, Lailatus Syarifah², Siti Nur Maulidiyah Munandari³,
M. Yunus Abu Bakar⁴**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4}

email: isabellaauralia0701@gmail.com, lailasyarifah58@gmail.com,
maulidiyahmndr021004@gmail.com, elyunusy@uinsa.ac.id

Abstract: *This paper examines the urgency of innovation in Arabic language learning through the integration of natural laboratories and artificial (technological) laboratories. Natural laboratories utilize real-world environments and direct experiences to enhance students' contextual understanding and communicative competence in Arabic. Meanwhile, artificial laboratories leverage digital technologies and interactive platforms to overcome limitations of time, space, and resource availability, providing personalized and engaging learning experiences. The integration of both approaches is essential to address the challenges of limited language exposure and low motivation among learners, fostering a balanced and adaptive learning ecosystem. Innovative implementation strategies, such as combining outdoor experiential learning with digital documentation and interactive applications, are proposed to maximize the benefits of both methods. This integration is crucial for creating relevant, effective, and future-oriented Arabic language instruction that meets the needs of today's learners.*

Keywords: *Arabic language learning innovation, Natural and technological laboratories*

Abstrak: Artikel ini membahas urgensi inovasi pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi laboratorium alam dan laboratorium buatan (teknologi). Laboratorium alam memanfaatkan lingkungan nyata dan pengalaman langsung untuk meningkatkan pemahaman kontekstual serta kompetensi komunikatif siswa dalam bahasa Arab. Sementara itu, laboratorium buatan memanfaatkan teknologi digital dan platform interaktif guna mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan sumber daya, serta memberikan pengalaman belajar yang personal dan menarik. Integrasi kedua pendekatan ini sangat penting untuk menjawab tantangan minimnya eksposur bahasa dan rendahnya motivasi peserta didik, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang seimbang dan adaptif. Strategi implementasi inovatif, seperti menggabungkan pembelajaran luar ruang dengan dokumentasi digital dan aplikasi interaktif, diusulkan untuk memaksimalkan keunggulan masing-masing metode. Integrasi ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang relevan, efektif, dan berorientasi masa depan sesuai kebutuhan pembelajar masa kini.

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran bahasa Arab, labolatorium Alam dan Buatan

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 475

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Urgensi inovasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam membandingkan penggunaan laboratorium alam dan laboratorium buatan berbasis teknologi, menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan bahasa Arab saat ini. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, sehingga pembelajarannya harus diupayakan agar efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik¹. Inovasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan empat keterampilan dasar berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga pada pengembangan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi².

Laboratorium alam dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai lingkungan belajar yang nyata dan kontekstual, di mana siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar dan situasi yang mendukung pengembangan bahasa secara natural. Sedangkan laboratorium buatan, yang berbasis teknologi, menyediakan simulasi dan media digital yang memungkinkan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara interaktif, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kedua pendekatan ini memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing, sehingga inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan keduanya menjadi solusi yang sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar siswa³.

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak, aplikasi digital, dan platform e-learning, memungkinkan penyampaian materi yang interaktif dan kontekstual, yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi bahasa Arab melalui simulasi dialog, latihan pengucapan, dan multimedia yang menggambarkan konteks budaya Arab⁴. Sementara itu, laboratorium alam memberikan pengalaman belajar langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara lebih mendalam melalui interaksi sosial dan praktik nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari⁵. Oleh karena itu, penggabungan kedua laboratorium ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan efektif.

Dalam kerangka inovasi pembelajaran bahasa Arab, aspek strategi, isi materi, metode, dan media pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan terintegrasi. Strategi pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bahasa Arab dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan⁶. Materi pembelajaran harus kontekstual dan aktual, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mudah dipahami melalui media yang tepat. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti metode komunikatif, metode langsung, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat dipadukan dengan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan⁷.

Urgensi inovasi ini juga didorong oleh perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi yang menuntut penguasaan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa keagamaan tetapi juga sebagai bahasa ilmiah dan komunikasi internasional. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab harus mampu menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan yang lebih modern dan adaptif,

¹ Finy Fitriani and Andi Prastowo, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3.1 (2022), pp. 52–67, doi:10.37680/aphorisme.v3i1.1175.

² Ahmad Fatah, 'INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)', *Arabia*, 8.1 (2016), pp. 1–28 <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1942>>.

³ O Hodijah, 'Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Non-Arab: Catatan Sebuah Pengalaman', pp. 1–14.

⁴ Hodijah.

⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Pendahuluan Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

⁶ Ahmad Fatah.

⁷ Fitriani and Prastowo.

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai laboratorium buatan yang melengkapi laboratorium alam⁸. Inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi pembelajaran, strategi interaktif, dan metode yang relevan akan membuka peluang besar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik⁹.

Maka dari itu, urgensi inovasi pembelajaran bahasa Arab yang menggabungkan laboratorium alam dan laboratorium buatan berbasis teknologi sangat tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dengan keterampilan bahasa Arab yang mumpuni dan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan inovasi pembelajaran yang terintegrasi harus menjadi perhatian utama bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum bahasa Arab di era digital ini.

Dengan memperhatikan hal-hal kecil tentang urgensi inovasi pembelajaran bahasa Arab antara laboratorium alam dan laboratorium buatan (teknologi), maka dari itu artikel ini akan membahas tentang konsep laboratorium alam dan laboratorium buatan, alasan urgensi integrasi keduanya, dan juga strategi implementasi inovatif integrasi laboratorium alam dan laboratorium buatan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode Kuantitatif Meta- Analisis, yaitu metode penelitian yang menganalisis hasil dari berbagai studi yang menggabungkan hasil dari beberapa macam penelitian.¹⁰ Peneliti mengamati beberapa jurnal, buku, dan website tentang falsafah madrasah dalam pendidikan islam di Indonesia lalu menggabungkannya dan menjadikan sebuah jurnal ilmiah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik dokumentasi untuk mencari kebenaran data-data penelitian dan dokumen yang terkait perihal tema penelitian. Dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan yaitu dengan mengumpulkan data yang jelas dan berkaitan dengan tema yang akan dibahas, kemudian melakukan reduksi kata dan membenarkan kebahasaannya kemudian melakukan verifikasi data. Dari empat tahapan yang dilakukan penulis diharapkan menjadi tulisan yang berdedikasi dan bermanfaat bagi para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Laboratorium Alam dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, "Laboratorium Alam" adalah istilah yang mengacu pada pendekatan pedagogis yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai metode pembelajaran yang otentik dan kontekstual. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, laboratorium alam berfokus pada interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan sosial daripada laboratorium bahasa konvensional yang bergantung pada perangkat elektronik dan ruang tertutup. Laboratorium alam sendiri mencakup berbagai bentuk lingkungan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran; ini termasuk asrama pesantren, ruang terbuka, fasilitas umum, dan interaksi sosial yang terjadi setiap hari. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang alami di mana siswa dapat belajar bahasa Arab dengan menggunakan situasi kehidupan nyata.¹¹

⁸ Ahmad Kuswoyo, 'Inovasi Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', 4.2 (2023), pp. 1–14.

⁹ Hodijah.

¹⁰ Asiah Dede, "Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan.", *Jurnal Pelita Nusantara* 1(1): 68–75., 2023.

¹¹ Abdul Qodir Jailani and Ahmad Minhajul Abror, 'Lingkungan Sebagai Media Penunjang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5.2 (2020), pp. 183–200, doi:10.55187/tarjpi.v5i2.4218.

Secara lebih rinci, laboratorium alam dalam pembelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan siswa melakukan eksperimen, menggunakan sumber belajar, dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Dalam lingkungan ini, siswa atau mahasiswa dapat belajar berbahasa Arab dalam lingkungan nyata. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, signifikan, menyeluruh, dan aktif. Misalnya, dengan melakukan kegiatan labelisasi benda-benda di lingkungan sekitar menggunakan bahasa Arab, atau dengan mensimulasikan situasi komunikasi nyata di laboratorium bahasa yang menyerupai kondisi dunia nyata. Dengan demikian, laboratorium alam dalam pembelajaran bahasa Arab adalah lingkungan yang mendukung proses pembelajaran bahasa secara langsung dan kontekstual. Ini dapat berupa ruang khusus (laboratorium bahasa) maupun lingkungan sekitar yang digunakan sebagai media untuk mempelajari bahasa.¹²

Tujuan pembentukan laboratorium alam dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa dan peserta didik dengan komunikasi dalam bahasa Arab melalui dialog, diskusi, seminar, ceramah, dan praktik ekspresi menulis.
- 2) Meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kelas. dan
- 3) Menggabungkan teori dan praktik dengan aktivitas bahasa Arab dalam lingkungan informal yang menyenangkan.¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menciptakan lingkungan berbahasa di kampus adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru, dan lainnya dalam berbahasa Arab secara aktif, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih dinamis dan efektif. Pembawaan potensial manusia umum, tidak spesifik, dan dapat berkembang menjadi berbagai kenyataan akibat interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan, proses belajar sangat tidak mungkin terjadi. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman di mana seseorang belajar dari interaksi dengan lingkungannya. Ia memperoleh sikap, definisi, penghargaan, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya dari pengalamannya sendiri.¹⁴

Ada dua kategori lingkungan bahasa:

- a. Lingkungan formal mencakup berbagai aspek pendidikan formal dan nonformal, dan biasanya dilakukan di kelas atau laboratorium. Tergantung pada tipe atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan formal ini dapat memberikan pembelajar pengetahuan tentang sistem bahasa (pengetahuan unsur-unsur bahasa) atau pemerolehan bahasa (keterampilan berbahasa). Secara umum, terdapat kecenderungan bahwa lingkungan formal memberikan pengetahuan tentang sistem bahasa lebih banyak daripada wacana bahasa.
- b. Lingkungan informal, yang sebagian besar terjadi di luar kelas dan memberikan pemerolehan bahasa secara alamiah, termasuk yang digunakan oleh guru, dosen, siswa, karyawan, dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah, serta lingkungan alam atau buatan di sekitar lembaga pendidikan.¹⁵

¹² Jailani and Abror.

¹³ Muhammad Husni Shidqi, Adam Mudinillah, and Jurnal Education, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan', 9.3 (2021), pp. 170–76.

¹⁴ Shidqi, Mudinillah, and Education.

¹⁵ Aulia Rahman, 'Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan', *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), pp. 83–92.

Konsep Laboratorium Buatan (teknologi) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Laboratorium buatan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah fasilitas atau ruang yang dilengkapi dengan perangkat elektronik audio dan visual untuk membantu siswa belajar berbahasa Arab, terutama dalam hal mendengar dan berbicara. Untuk membuat proses belajar bahasa asing menjadi lebih mudah, lab ini menyediakan kondisi pembelajaran yang terkontrol dan manipulatif. Laboratorium bahasa multimedia ini menggunakan berbagai peralatan. Ini termasuk konsol pengajar, mesin pengulang bahasa, rekaman tape, pemutar DVD, video monitor, headset, dan ruang kelas yang kedap suara untuk siswa. Siswa dapat mendengarkan dan meniru penggunaan bahasa Arab oleh penutur asli dalam berbagai situasi dengan media audio-visual ini. Ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.¹⁶

Aplikasi pembelajaran bahasa Arab memenuhi beberapa standar keefektifan: fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas. Fleksibilitas aplikasi memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan jadwal mereka sendiri, yang meningkatkan keterlibatan dan keinginan mereka untuk belajar. Siswa dapat memilih waktu dan lokasi pembelajaran yang paling nyaman bagi mereka, yang membuat pembelajaran lebih terstruktur sesuai kebutuhan individu. Salah satu keunggulan utama dari pengajaran bahasa Arab adalah sifatnya yang interaktif. Latihan berulang, gamifikasi, dan penggunaan media audio-visual membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Latihan berulang membuat siswa lebih memahami konsep tertentu, dan gamifikasi menambahkan elemen kesenangan dan kompetisi yang mendorong siswa untuk terus belajar dan berusaha mencapai tingkat yang lebih tinggi.¹⁷

Media hadir dalam proses belajar mengajar sangat penting karena media dapat membantu menjelaskan bahan yang disampaikan. Media dapat membantu anak didik memahami bahan yang rumit. Media dapat menggambarkan apa yang guru tidak dapat katakan dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Mereka bahkan dapat mengonkretkan keabstrakan bahan. Namun, perlu diingat bahwa peran media tidak akan terlihat kecuali digunakan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, tujuan pengajaran harus menjadi dasar untuk menggunakan media. Media akan berubah menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pendidikan jika diabaikan. Pembelajaran memiliki setidaknya dua fungsi media, yaitu:

1. Media sebagai alat bantu

Tidak dapat dipungkiri bahwa media membantu proses belajar mengajar, karena memang gurulah yang menginginkannya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Setiap mata pelajaran tentu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Anak-anak harus mengalami kesulitan dalam memproses materi dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Penjelasan guru yang sulit dicerna dan dipahami akan membuat siswa keletihan dan bosan dengan cepat. Jadi, guru harus menggunakan media untuk membantu siswa mencapai tujuan. Media berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan tujuan pendidikan. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa menggunakan media dapat meningkatkan kegiatan belajar anak didik dalam waktu yang singkat.

2. Media sebagai sumber belajar

Menurut Udin Saripudin dan Winataputra, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan bahan pengajaran atau sebagai sumber awal untuk belajar. Sumber-sumber ini termasuk manusia, buku atau perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media dianggap sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual untuk belajar. Perangkat teknologi sudah ada di mana-mana saat ini. Tujuan telah

¹⁶ Nurur Rojanah, 'Pemanfaatan Laboratorium Bahasa Dalam Pembelajaran Maharatul Istima' Di Mts Ihsaniyah Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemasang Skripsi', 2017.

¹⁷ Ferry Maulana Firdaus and Muhammad Tareh Aziz, 'Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab : Mengubah Cara Belajar Di Era Digital', 4.4 (2024), pp. 273–78, doi:10.58737/jpled.v4i4.312.

dicapai melalui penggunaan berbagai teknologi. Teknologi yang dikenal sebagai media berfungsi sebagai sumber belajar dan alat bantu.¹⁸

Media Penunjang Pengembangan Lingkungan Berbahas

1. Parabola (al-Qamar al-Shina'ly/Shan al-Istiqbal)

Tujuan dari sarana penunjang ini adalah agar siswa: (a) dapat mengembangkan maharah Isti-ma terhadap tayangan parabola dengan baik, (b) dapat mengapresiasi tayangan parabola secara lisan dengan baik, dan (c) dapat menuliskan kembali inti dari acara parabola dengan benar. Dengan menggunakan sarana penunjang ini, siswa akan mendapatkan pengayaan materi yang baik, yaitu berita. acara seperti seminar atau diskusi (al-Muhadharah), pidato (al-Khithabah), khutbah (seperti Jumu'ah, 'Id al-Fitri, 'Id al-Adha, dan lain-lain), kisah atau biografi orang (al-Tarikh), dan media hiburan seperti musik, sinetron, film, dan lainnya.

2. Visual Arab

Tujuan dari sarana penunjang ini adalah agar siswa dapat: (a) mendengarkan tayangan video dengan baik, (b) mengapresiasi tayangan video dengan baik, (c) memberikan komentar lisan yang tepat tentang tayangan video, (d) menuliskan kembali inti dari tayangan video dengan benar, dan (e) menulis materi dari tayangan video dengan benar dan tepat. Mahasiswa akan mendapatkan manfaat dari sarana pendukung ini, yang mencakup rekaman seminar dan diskusi, pidato (al-Kitabah), dan khutbah (Jumu'ah, 'Id al-Fitri, 'Id al-Adha, dll.).

3. Laboratorium Bahasa Arab (al-Ma'mal al-Lughawi)

Tujuan dari sarana penunjang ini adalah agar siswa: (a) dapat mendengarkan dan mengungkapkan ungkapan dan percakapan dalam bahasa Arab dengan benar, (b) dapat mengungkapkan kembali materi dalam bahasa Arab dengan lancar dan benar, dan (c) dapat menuliskan kembali materi inti dalam bahasa Arab dengan sempurna. Mahasiswa akan mendapatkan pengayaan materi melalui rekaman pidato atau khutbah dalam bahasa Arab dan muhadatsah.

4. Komputer Arab (Al-Kambiyutir Al-Arabiy)

Tujuan dari sarana penunjang ini adalah agar siswa: (a) dapat menjelaskan teori tentang cara mengetik berbahasa Arab dengan jelas dan sistematis; (b) dapat mempraktikkan cara mengetik berbahasa Arab dengan baik dan benar; dan (c) dapat mengatasi kesulitan ketika mengalami kesulitan mengetik dengan benar. Materi yang diberikan oleh sarana penunjang ini mencakup teori tentang cara mengetik berbahasa Arab dengan cepat dan benar serta praktik mengetik berbahasa Arab dengan benar.

5. Ruang Halaqah dan Perpustakaan

Ruang halaqah adalah ruang yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan penelitian ilmiah dalam bidang tertentu, seperti keislaman dan kebahasaan. Itu memiliki perpustakaan yang memiliki buku-buku dalam berbagai disiplin ilmu yang berbahasa asing dan Indonesia. Selain itu, parabola, yang dapat digunakan untuk mengakses stasiun televisi internasional, terutama di Timur Tengah, merupakan media pembelajaran yang dapat membantu kemajuan penelitian ilmiah.¹⁹

Alasan Urgensi Integrasi Laboratorium Alam dan Laboratorium Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Kebutuhan Pembelajaran Kontekstual dan Adaptif

Bahasa adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar sistem simbol yang diajarkan di ruang kelas. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan kosakata atau struktur gramatikal, melainkan juga konteks

¹⁸ Muhandis Azzuhri and Jepri Nugrawiyati, 'Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pendahuluan Definisi Media Pembelajaran', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 6.3 (2018), pp. 348–445.

¹⁹ A Hidayat, 'Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) Dan Pemerolehan Bahasa', *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012), pp. 35–44.

penggunaannya. Laboratorium alam yaitu lingkungan nyata di sekitar siswa seperti pasar tradisional, kebun sekolah, masjid, museum, atau lingkungan sosial menyediakan arena pembelajaran kontekstual yang sangat bernilai. Di sana, siswa dapat melihat langsung bagaimana bahasa digunakan dalam praktik sosial dan budaya yang sesungguhnya.

Sebaliknya, laboratorium buatan berupa media digital dan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif, virtual reality (VR), dan platform e-learning menyediakan fleksibilitas yang memungkinkan proses belajar terjadi kapan saja dan di mana saja. Integrasi keduanya menjadi mendesak karena dapat menjembatani antara dunia nyata dan dunia virtual yang saat ini menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari.

Pendekatan berbasis teknologi sangat membantu dalam pembelajaran berbasis konteks terutama dalam pendidikan dasar berbasis alam” Artinya, dalam konteks pendidikan bahasa Arab, teknologi seharusnya menjadi pendukung untuk memperkaya pembelajaran yang telah berlangsung secara alami.

Dengan demikian, kebutuhan untuk mengadaptasi kurikulum bahasa Arab ke dalam dua ranah ini menjadi penting agar pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga mampu menjawab karakteristik peserta didik yang beragam.²⁰

2. Menjawab Tantangan Era Digital

Para siswa saat ini adalah generasi digital native mereka tumbuh dengan perangkat pintar di tangan, terbiasa dengan akses cepat terhadap informasi, dan senang dengan pendekatan visual dan interaktif.

Jika pembelajaran bahasa Arab tetap menggunakan metode tradisional tanpa sentuhan teknologi, maka akan ada kesenjangan besar antara cara belajar siswa dan pendekatan guru. Oleh karena itu, mengintegrasikan laboratorium buatan seperti penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa (contohnya: Duolingo, Rosetta Stone, dan Arabee) menjadi langkah strategis.

Penggunaan media digital mampu membentuk ruang belajar yang lebih fleksibel dan menarik bagi generasi milenial Artinya, pendekatan konvensional perlu didukung oleh inovasi digital untuk menciptakan kebermaknaan belajar.

Namun, pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan teknologi. Di sinilah laboratorium alam tetap memegang peranan penting. Misalnya, siswa dapat mempraktikkan bahasa yang mereka pelajari melalui kegiatan kunjungan ke lembaga-lembaga Islam atau komunitas Arab, lalu menuliskannya dalam laporan menggunakan platform digital. Kombinasi ini menjawab tantangan era digital sekaligus menjaga kekayaan interaksi manusia.²¹

3. Meningkatkan Keterampilan Bahasa Secara Menyeluruh

Penguasaan bahasa tidak dapat dicapai hanya dengan membaca buku atau mengisi soal pilihan ganda. Bahasa melibatkan empat keterampilan dasar: menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keterampilan ini saling terhubung dan perlu dikembangkan secara simultan.

Laboratorium alam sangat baik untuk membangun keterampilan menyimak dan berbicara karena di sana siswa akan terlibat dalam komunikasi langsung. Misalnya, melalui praktik wawancara dengan tokoh masyarakat, tanya jawab di lapangan, atau bercerita tentang kegiatan kunjungan.

Sementara itu, laboratorium buatan menyediakan sumber bacaan dalam bahasa Arab, video pembelajaran interaktif, serta latihan menulis berbasis tugas digital. Media berbasis teknologi seperti audio-video dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara siswa melalui

²⁰ Titi Fitri and Rennu Hasibuan, ‘Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi’, *Journal in Teaching and Education Area*, 1.1 (2024), pp. 113–29, doi:10.69673/vwd5c048.

²¹ Faiq Ilham Rosyadi and others, ‘Prosiding Seminar Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Tahun 2021 Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 69’, 2021, pp. 69–78.

pengulangan dan simulasi. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya belajar memahami bahasa Arab, tetapi juga menggunakannya secara aktif dan produktif dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan.

4. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Banyak studi menunjukkan bahwa pendekatan monoton dan satu arah dapat menurunkan semangat belajar siswa, apalagi jika metode yang digunakan tidak relevan dengan dunia mereka.

Integrasi laboratorium alam dan buatan menciptakan variasi dan dinamika dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi terlibat dalam aktivitas nyata dan digital secara bersamaan. Mereka bisa membuat vlog pembelajaran, mendesain presentasi interaktif tentang kunjungan lapangan, atau membuat laporan hasil pengamatan lingkungan sekitar menggunakan bahasa Arab. Penggunaan metode kolaboratif berbasis proyek yang didukung teknologi dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Artinya, pendekatan ini bukan sekadar inovatif, tapi juga berdampak nyata terhadap keterlibatan siswa.

5. Mendukung Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaboratif

Project-based learning (PjBL) telah terbukti menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks bahasa Arab, pembelajaran berbasis proyek dapat berupa pembuatan video dokumenter, drama bahasa Arab, laporan observasi lingkungan, atau pengembangan kamus visual dari hasil kunjungan lapangan.

Laboratorium alam memberikan bahan mentah dari kenyataan: suasana, objek, manusia, dan interaksi. Sedangkan laboratorium buatan memberi fasilitas untuk mengolah dan menyajikan data tersebut dengan cara yang menarik dan sistematis. Misalnya, siswa dapat melakukan pengamatan pasar tradisional, lalu membuat laporan infografis berbahasa Arab menggunakan Canva atau Google Slides. Pentingnya penguatan kemampuan berpikir dan kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis teknologi sebagai respons terhadap tantangan zaman.²²

Pembelajaran bahasa Arab idealnya menggabungkan pengalaman langsung dengan pemanfaatan teknologi. Sebagai proses aktif, pembelajaran melibatkan konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Karena itu, laboratorium alam menjadi sarana penting untuk melatih kemampuan berbahasa dalam konteks nyata. Sementara itu, teknologi juga memainkan peran krusial dalam menunjang proses belajar. Pendekatan e-learning berbasis konstruktivisme terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat hasil belajar mereka.²³

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif saat ini memerlukan perpaduan antara pengalaman langsung di lingkungan nyata dan pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran sebaiknya tidak terbatas di dalam kelas, melainkan melibatkan kondisi nyata di sekitar siswa agar terasa lebih bermakna. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan laboratorium alam. Di sisi lain, teknologi juga memainkan peran penting karena dapat memperkaya proses belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran berbasis lingkungan dan teknologi menjadi langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tuntutan zaman.²⁴

²² Jurnal Literasiologi and Literasi Kita Indonesia, '4 2 3 5', 13 (2021), pp. 72–75.

²³ Khoirun Nisa, 'Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Teori Konstruktivistik', 2.1 (2024), pp. 394–409.

²⁴ Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 17–31, doi:10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682.

Strategi Implementasi Inovatif Integrasi Laboratorium Alam dan Laboratorium Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mengintegrasikan pemahaman tata bahasa dengan praktik berbahasa yang nyata dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya siswa memahami struktur kalimat secara sistematis, sekaligus menerapkannya dalam komunikasi aktif. Membantu pembelajar menerapkan aturan-aturan sintaksis bahasa Arab, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Strategi seperti ini dapat diterapkan melalui kegiatan berbasis proyek, seperti membuat dialog dengan struktur kalimat tertentu yang dipraktikkan dalam situasi sehari-hari, lalu dikaji kembali secara gramatikal. Penggunaan media digital sebagai sarana dokumentasi dan refleksi misalnya merekam percakapan atau membuat presentasi dapat menjadi pelengkap dari praktik tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menyusun kalimat secara benar, tetapi juga menggunakannya secara aktif, baik dalam interaksi langsung maupun melalui simulasi berbasis teknologi.²⁵

Strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab perlu mempertimbangkan peran lingkungan sebagai faktor penting dalam pemerolehan bahasa. Proses pemerolehan bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti interaksi dengan teman sebaya, cara berkomunikasi, dan adanya model bahasa yang konkret. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab secara aktif, seperti melalui percakapan dua arah dan situasi nyata, menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis peniruan atau imitation juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi, karena anak-anak cenderung meniru perilaku bahasa yang mereka dengar di sekitar mereka. Dalam konteks ini, integrasi laboratorium alam melalui praktik komunikasi langsung dan laboratorium buatan seperti penggunaan media audiovisual dapat saling memperkuat proses belajar secara alami dan kontekstual.²⁶

1. Pengembangan Kurikulum Terintegrasi

Agar integrasi ini tidak bersifat sporadis dan sementara, dibutuhkan revisi kurikulum yang sistematis. Kurikulum harus secara eksplisit mengatur porsi penggunaan laboratorium alam dan buatan, menetapkan tujuan, indikator keberhasilan, serta model evaluasinya.

Misalnya, pada satu semester pembelajaran, siswa harus mengikuti minimal dua kegiatan luar ruangan (laboratorium alam) dan mengolah datanya melalui minimal satu platform digital (laboratorium buatan). Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi berkelanjutan, bukan sekadar aktivitas tambahan.

Kurikulum yang adaptif terhadap teknologi dan lingkungan sekitar lebih mampu mencetak pembelajar yang kritis dan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus didesain kolaboratif antara guru, pakar bahasa Arab, dan pengembang teknologi.²⁷

2. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi dan Metode Lapangan

Inovasi pembelajaran tidak akan berhasil tanpa guru yang memiliki kompetensi dan kepercayaan diri dalam mengimplementasikannya. Sayangnya, tidak semua guru bahasa Arab terbiasa dengan penggunaan teknologi digital atau pengelolaan kegiatan lapangan. Di sinilah pelatihan menjadi kebutuhan mendesak.

Pelatihan yang dimaksud bukan hanya teknis, tapi juga pedagogis seperti bagaimana mendesain proyek digital, menyusun rubrik penilaian berbasis kinerja, dan menciptakan

²⁵ Abdillah Mahbubi and others, 'Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.2 (2023), pp. 211–28, doi:10.33507/an-nidzam.v10i2.1127.

²⁶ Farichatul Kamila and others, 'Isu Kontemporer Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah', *MUHIIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2023), pp. 85–102, doi:10.35719/pba.v3i2.129.

²⁷ Jurnal Ilmu Pendidikan, 'Fathoni | IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo', 2024, pp. 0–2.

suasana belajar yang kolaboratif. Tantangan terbesar dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesiapan tenaga pengajar.²⁸

3. Penggunaan Aplikasi dan Platform Pembelajaran Bahasa Arab

Era digital menyediakan ratusan aplikasi dan platform pembelajaran bahasa yang bisa diadopsi dan diadaptasi. Tidak semua harus dibuat dari nol, banyak yang sudah tersedia secara gratis maupun berbayar, baik berbasis web maupun mobile.

Platform seperti Duolingo, Memrise, Google Classroom, Kahoot, dan Quizlet dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan: dari latihan kosakata, ujian cepat, hingga diskusi kolaboratif. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Arab dan menyimpulkan bahwa “AI dapat mempersonalisasi proses belajar siswa secara signifikan”

Namun, teknologi tidak boleh digunakan sebagai substitusi penuh. Ia harus menjadi pelengkap dari proses interaksi manusia yang tetap dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa.²⁹

4. Implementasi Proyek Berbasis Komunitas

Menghubungkan pembelajaran dengan komunitas adalah langkah penting dalam membangun kepekaan sosial dan kemampuan berbahasa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tapi juga dari masyarakat sekitar.

Misalnya, siswa bisa mengadakan wawancara dengan ustaz lokal yang berasal dari Timur Tengah, mendokumentasikan kegiatan Ramadan di lingkungan, atau membuat kamus visual benda-benda lokal dalam bahasa Arab. Seluruh proses bisa direkam, disunting, dan dipresentasikan menggunakan teknologi.

Pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang didukung alat digital memperkuat daya ingat siswa terhadap bahasa yang dipelajari. Strategi ini dapat diterapkan mulai dari tingkat dasar hingga menengah.³⁰

5. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Terakhir, strategi apa pun hanya akan berhasil jika diiringi dengan proses evaluasi dan refleksi yang berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya berupa angka, tetapi juga mencakup portofolio digital, rekaman presentasi, hasil proyek, serta umpan balik teman sejawat dan guru.

Guru perlu menciptakan suasana reflektif di mana siswa diajak menganalisis apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan apa yang bisa diperbaiki. Ini akan menumbuhkan kesadaran metakognitif dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi memerlukan pendekatan holistik yang menilai proses, bukan hanya produk. Dengan strategi ini, inovasi akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan realitas peserta didik.

KESIMPULAN

Dari artikel kami dapat disimpulkan bahwa, urgensi inovasi pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi laboratorium alam dan laboratorium buatan (teknologi) semakin nyata di era modern. Laboratorium alam, yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar, terbukti efektif dalam membangun pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik secara holistik. Proses pembelajaran berbasis alam ini menekankan pengalaman langsung, pengamatan, dan interaksi nyata dengan lingkungan, sehingga mendorong pembentukan kompetensi bahasa Arab yang lebih kontekstual dan bermakna.

Di sisi lain, laboratorium buatan berbasis teknologi-seperti penggunaan Artificial Intelligence (AI), aplikasi pembelajaran interaktif, serta media digital-menawarkan solusi atas keterbatasan ruang dan waktu yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab secara konvensional. Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, analisis pola tata bahasa,

²⁸ Pendidikan.

²⁹ Alasan Urgensi, Integrasi Laboratorium, and Laboratorium Buatan, ‘Urgensi Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Antara Laboratorium Alam Dan Laboratorium Buatan (Teknologi)’, 2023, pp. 2022–23.

³⁰ Yuma Fardiya, Kalam Learning, and Pembelajaran Kalam, ‘Al Waraqah’, 5.2 (2024), pp. 13–27.

serta umpan balik real-time yang mempercepat pemahaman peserta didik terhadap aspek-aspek kompleks bahasa Arab, seperti nahwu dan Shorof.

Urgensi integrasi kedua konsep laboratorium ini terletak pada kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara pengalaman nyata (*alamiah*) dan dukungan teknologi (*artifisial*). Tanpa lingkungan bahasa yang mendukung, baik formal maupun informal, pencapaian keterampilan berbahasa Arab yang optimal sulit diraih. Integrasi ini juga menjawab tantangan rendahnya motivasi dan keterampilan berbicara peserta didik akibat minimnya praktik dan eksposur bahasa Arab di lingkungan sehari-hari.

Strategi implementasi inovatif integrasi laboratorium alam dan buatan dapat dilakukan melalui pendekatan experiential learning yang dipadukan dengan teknologi digital. Misalnya, pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dikombinasikan dengan aplikasi mobile untuk dokumentasi, refleksi, atau simulasi interaktif. Guru dapat merancang proyek berbasis masalah yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mendokumentasikan prosesnya secara digital, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih kaya, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi ini merupakan kunci inovasi pembelajaran bahasa Arab yang relevan, efektif, dan menarik bagi generasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 17-31, doi:10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682
- Ahmad Fatah, 'INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)', *Arabia*, 8.1 (2016), pp. 1-28 <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1942>>
- Azzuhri, Muhandis, and Jepri Nugrawiyati, 'Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pendahuluan Definisi Media Pembelajaran', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 6.3 (2018), pp. 348-445
- Dede, Asiah, "'Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan.'", *Jurnal Pelita Nusantara* 1(1): 68-75., 2023
- Fardiya, Yuma, Kalam Learning, and Pembelajaran Kalam, 'Al Waraqah':, 5.2 (2024), pp. 13-27
- Firdaus, Ferry Maulana, and Muhammad Tareh Aziz, 'Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab: Mengubah Cara Belajar Di Era Digital', 4.4 (2024), pp. 273-78, doi:10.58737/jpled.v4i4.312
- Fitri, Titi, and Renni Hasibuan, 'Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi', *Journal in Teaching and Education Area*, 1.1 (2024), pp. 113-29, doi:10.69673/vwd5c048
- Fitriani, Finy, and Andi Prastowo, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3.1 (2022), pp. 52-67, doi:10.37680/aphorisme.v3i1.1175
- Hidayat, A, 'Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) Dan Pemerolehan Bahasa', *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012), pp. 35-44
- Hodijah, O, 'Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Non-Arab: Catatan Sebuah Pengalaman', pp. 1-14
- Jailani, Abdul Qodir, and Ahmad Minhajul Abror, 'Lingkungan Sebagai Media Penunjang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5.2 (2020), pp. 183-200, doi:10.55187/tarjpi.v5i2.4218
- Kamila, Farichatul, Firda Aisa, Sinta Ayu Susilawati, and M. Yunus Abu Bakar, 'Isu Kontemporer Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah', *MUHIIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2023), pp. 85-102, doi:10.35719/pba.v3i2.129

- Kuswoyo, Ahmad, 'Inovasi Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', 4.2 (2023), pp. 1-14
Literasiologi, Jurnal, and Literasi Kita Indonesia, '4 2 3 5', 13 (2021), pp. 72-75
- Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyanah F, and M. Yunus Abu Bakar, 'Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.2 (2023), pp. 211-28, doi:10.33507/an-nidzam.v10i2.1127
- Nisa, Khoirun, 'Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Teori Konstruktivistik', 2.1 (2024), pp. 394-409
- Pendidikan, Jurnal Ilmu, 'Fathoni | IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo', 2024, pp. 0-2
- Rahman, Aulia, 'Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan', *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), pp. 83-92
- Rojanah, Nurur, 'Pemanfaatan Laboratorium Bahasa Dalam Pembelajaran Maharatul Istima' Di Mts Ihsaniyah Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Skripsi', 2017
- Rosyadi, Faiq Ilham, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, 'Prosiding Seminar Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Tahun 2021 Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 69', 2021, pp. 69-78
- Shidqi, Muhammad Husni, Adam Mudinillah, and Jurnal Education, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan', 9.3 (2021), pp. 170-76
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Pendahuluan Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1-14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Urgensi, Alasan, Integrasi Laboratorium, and Laboratorium Buatan, 'Urgensi Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Antara Laboratorium Alam Dan Laboratorium Buatan (Teknologi)', 2023, pp. 2022-23